

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase perkembangan yang fundamental dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta moral. Bermain menjadi salah satu bentuk aktivitas yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak usia dini karena melalui kegiatan bermain anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. (Adry Toropannahar Ali dkk., 2022)

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun yang terbagi ke dalam kelompok usia 0–3 tahun, 3–5 tahun, dan 6–8 tahun. Pembagian rentang usia tersebut didasarkan pada kajian psikologi perkembangan yang menunjukkan adanya tahapan perkembangan yang relatif dapat diprediksi pada delapan tahun pertama kehidupan anak. Pada fase ini, anak memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar proses tumbuh kembangnya dapat berlangsung secara optimal.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, antara lain perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta sosial emosional. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga stimulasi yang diberikan pada masa ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak

pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan yang diberikan kepada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya.

Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini, melalui bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, social, emosi, motorik dan bahasa. Bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan social anak, bermain juga bermanfaat untuk memicu kreativitas, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, terapi dan melakukan penemuan.

(Wahyuni & Azizah, 2020) Bermain juga merupakan sarana bagi anak guna menyalurkan energinya yang besar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya dengan cara yang menyenangkan. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. (Nurhayati dkk., 2021) Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi yang kuat alam mencari jalan keluar suatu masalah. Penjelajahan lingkungan melalui kegiatan bermain yang mengasikkan perlu dilakukan agar anak dapat menstimulasi tumbuh kembangnya, oleh karena itu penataan lingkungan bermain yang aman dan nyaman serta kondusif perlu dilakukan oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah.

Selain sebagai aktivitas fisik yang menyehatkan, olahraga juga memiliki dimensi rekreasi yang sangat penting, khususnya bagi anak usia dini. Olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang, relaksasi, dan pengembangan diri tanpa tekanan kompetisi yang berlebihan. Melalui olahraga rekreasi, anak-anak dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta membangun kebiasaan hidup aktif secara menyenangkan dan tidak membebani.

Softball merupakan cabang olahraga permainan tim yang berkembang dan populer di negara-negara benua Amerika, Asia Pasifik, dan Oseania, Indonesia salah satunya. Olahraga ini mirip dengan permainan bola kasti yang sudah sering diberikan di tingkat Sekolah Dasar. Olahraga softball dapat dilakukan di sekolah dasar dengan memodifikasi peralatan dan perlengkapannya (Sukadiyanto, 2005) dalam (Budhiarta, 2017)

Permainan softball merupakan cabang olahraga yang menekankan pada keterampilan gerak manipulatif, seperti melempar, menangkap, dan memukul bola. Dalam permainan ini, setiap pemain dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta kemampuan pengendalian tubuh yang optimal. Keterampilan gerak manipulatif tersebut memegang peranan penting karena secara langsung memengaruhi performa pemain dalam menerapkan strategi permainan secara efektif. Dengan demikian, softball tidak hanya berperan sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik dan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Pratikta & Hartadi, 2018)

Gerak manipulatif merupakan keterampilan motorik yang melibatkan kemampuan anak dalam mengendalikan objek menggunakan anggota tubuh, khususnya tangan dan kaki. Bentuk keterampilan gerak manipulatif meliputi aktivitas melempar, menangkap, memukul, menendang, dan menggelindingkan bola (Darma & Kesumawati, 2020). Pada anak usia 7–8 tahun, keterampilan gerak manipulatif memiliki peranan penting sebagai dasar penguasaan keterampilan gerak yang lebih kompleks serta mendukung keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas permainan olahraga.

Menurut Sujiono, 2018 dalam (Arifudin, 2021) Anak usia 7–8 tahun berada dalam tahap perkembangan motorik dasar, sehingga model permainan yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka agar tidak menimbulkan kejenuhan atau bahkan cedera.

Keterampilan dasar gerak manipulatif merupakan bagian dari aktivitas motorik kasar yang penting untuk dipelajari oleh anak. Selain aktivitas motorik kasar yang harus dilaksanakan anak kegiatan motorik halus pun tidak kalah pentingnya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Culjak dkk., 2014). Seseorang dapat menguasai keterampilan gerak yang kompleks akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman gerak dasar yang dimiliki. kurangnya aktivitas gerak dimasa kanak-kanak dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengembangkan gerak dasar anak secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di RPTRA Anggrek, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, aktivitas bermain anak usia 7–8 tahun masih didominasi oleh permainan bebas yang belum secara terstruktur mengembangkan keterampilan gerak manipulatif

melempar, menangkap dan memukul. Selain itu, permainan softball belum banyak diterapkan pada anak usia dini karena belum tersedianya model permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia 7–8 tahun serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

di era digital, minat anak terhadap aktivitas fisik menurun, dan permainan softball belum banyak dikenalkan pada anak usia dini karena keterbatasan model permainan yang sesuai. berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang secara khusus mengembangkan model permainan softball untuk anak usia dini (7–8 tahun) masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar atau peningkatan keterampilan pada usia remaja dan dewasa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran gerak anak usia dini dengan ketersediaan model permainan softball yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model permainan softball yang sesuai bagi anak usia dini (7–8 tahun) dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak. Model permainan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran olahraga, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain anak, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran olahraga permainan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah pengembangan model permainan softball yang sesuai untuk anak usia dini (7-8 tahun) serta mengevaluasi model tersebut dalam meningkatkan keterampilan gerak manipulatif permainan softball.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model permainan softball untuk anak usia 7-8 tahun?
2. Apakah model permainan softball untuk anak usia dini 7-8 tahun dapat meningkatkan gerak manipulatif pada anak?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, model permainan softball yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan permainan olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, model permainan softball ini dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk kegiatan permainan olahraga meskipun dengan

keterbatasan sarana dan prasarana, karena dirancang bersifat fleksibel dan mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang tersedia.

- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan akademik di bidang olahraga rekreasi serta menambah referensi ilmiah di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara Teoretis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan model permainan olahraga lainnya yang berorientasi pada anak usia dini dan pengembangan keterampilan gerak dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang permainan olahraga, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan gerak pada anak usia dini.